

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas utama pada proses pembelajaran di sekolah adalah proses belajar mengajar. Proses belajar senantiasa berlangsung dengan cara yang berbeda-beda, baik sengaja maupun tidak sengaja, sehingga menimbulkan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan baru yang diperoleh dari seorang individu.¹ Berhasil atau tidaknya proses pengajaran dipengaruhi oleh kompetensi pengajar.

Pengajar berperan menjadi tutor yang berperan mengoptimalkan aktivitas serta kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Pengajar harus bisa mengambil keputusan berdasarkan evaluasi penuh ketika peserta didik belum mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan, sehingga diperlukan solusi apakah model pembelajarannya akan digantikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang sudah dipelajari. Pengajar harus mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan serta penerapan metode pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kesulitan.²

Peserta didik biasanya mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep kimia ke dalam kehidupan sehari-hari

¹ Nely Andriyani. "Efektifitas Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Cahaya di Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Padang", (Bandung: Simposium Nasional Inovasi Pembelajaran dan Sains 2011 (hlm. 133)

² Bayu Riyadi, Baharuddin Hamzah, dan Jamaludin Sakung, "Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Larutan Peyangga Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara", dalam *Jurnal Akademika Kimia*, vol 4 no 1 2015

mereka.³ Kesulitan dan kendala tersebut yang dihadapi peserta didik tersebut membuat kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran kimia masih cenderung rendah, kebiasaan berpikir kritis ini belum menjadi tradisi di sekolah. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang harus dikembangkan dan dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pengajar harus memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁵ Banyak pengajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional, menggunakan metode ceramah yang berpusat pada pengajar sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan minat belajar siswa berkurang. Pengajar juga belum menjelaskan materi dengan mengaitkan kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik masih banyak yang belum memahami tujuan pembelajaran. Selain itu, kemampuan berpikir peserta didik, yaitu mampu menghubungkan informasi yang ada dalam saraf kognitif mereka untuk membentuk informasi baru.⁶ Kemampuan berpikir peserta didik terhadap materi pelajaran kurang terasah, sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar.

Salah satu masalah pembelajaran yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah sulit menerapkan model pembelajaran secara efektif serta memilih model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang sedang

³ Sihono, K. “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai model pembelajaran ekonomi dalam kbk”. *Jurnal Pendidikan*, 134-145. 2012

⁴ Synder. L.G “Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills, *The Delta PiEpsilon*”. *Journal. L.* 2008

⁵ Bayu Riyadi, Baharuddin Hamzah, dan Jamaludin Sakung, “Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, hal 18

⁶ Bunga, D. A. “Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 2 Baru”. *Utar. Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. Jilid No 1. 2018

diajarkan. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar meliputi nilai-nilai kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik yang semakin tinggi sehabis proses belajar mengajar berlangsung.⁷ Proses belajar mengajar menuntut siswa tidak hanya menghafal konsep atau meningkatkan daya ingatnya, tetapi juga menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.⁸ Aktivitas belajar peserta didik juga penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Meningkatkan prestasi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman saat pembelajaran kimia.

Pembelajaran kimia di sekolah mempelajari konsep kimia secara runtut, terstruktur dan rinci. Peserta didik tidak hanya mengingat teori, rumus dan reaksi kimia, tetapi juga memahami dengan baik konsep kimia dan bagaimana menerapkan konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai materi kimia, banyak peserta didik yang kesulitan dengan materi larutan penyangga. Larutan penyangga merupakan topik yang sulit karena melibatkan aspek pemahaman konseptual dan kemampuan matematis. Selain itu, juga terdapat keterkaitan antara materi larutan penyangga dengan materi Hidrolisis garam,

⁷ Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2009

⁸ Eka Nurul Qomaliyah, Sukib, I Nyoman Loka. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga" *J. Pijar MIPA*, Vol. XI No.2. (2016) 105-109

sehingga sering terjadi kesalahan pemahaman konsep.⁹ Berdasarkan penelitian juga menunjukkan indikator pemahaman konsep belum terpenuhi, menurutnya juga masih tergolong sedang pada materi larutan peyangga.¹⁰ Oleh karena itu proses pembelajaran harus diperbaiki.

Salah satu solusi untuk memperbaiki yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pada hakikatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses yang dimulai dengan perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, pengumpulan bukti, pengujian hipotesis, dan menarik kesimpulan awal, menguji kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan yang diyakini peserta didik sampai batas tertentu.¹¹ Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses inkuiri dan penemuan dimana pengajar tidak memberikan materi secara langsung kepada peserta didik.

Model Inkuiri Terbimbing dimaksudkan sebagai salah satu alternatif untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran kimia. Berpikir kritis adalah proses mencari, mengumpulkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis dan mengonseptualisasikan informasi yang berfungsi sebagai

⁹ Galuh Arika Istiana , Agung Nugroho Catur S. dan J.S Sukardjo. ” Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Presentasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Peserta didik Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014”. J. Akademika Kim. 4(1): 17-24, February 2015

¹⁰ Dante Alighiri, Apriliana Drastisianti, dan Endang Susilaningsih, “Pemahaman Konsep Peserta didik Materi Larutan Peyerangga Dalam pembelajaran Multiple Presentasi”. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia 12, No. 2, 2018, halaman 2192 – 2200. 2018

¹¹ Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo. 2008

panduan untuk mengembangkan penalaran, kesadaran diri, dan kemampuan menggunakan informasi tersebut dengan kreativitas yang meningkat. Tugas peserta didik adalah menggali dan menemukan sendiri pemahamannya tentang mata pelajaran tersebut, sedangkan pengajar berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik pada saat pembelajaran.¹² Keunggulan model pembelajaran inkuiri ini juga dapat meningkatkan potensi intelektual peserta didik, karena peserta didik memiliki kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan dengan bantuan pengamatan dan pengalamannya.¹³ Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan mendorong peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempermudah pembelajaran.

Menurut penelitian penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.¹⁴ Penelitian lain juga mengatakan dampak signifikan pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis sangat tinggi.¹⁵ Penelitian lain juga

¹² Yildirim, B & Ozkahraman, S. "Critical Thinking in Nursing Process and Education". *International Journal of Humanities and Social Science*. 1 (13). 2011

¹³ Nishfiya Ramdoniati . "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Keterampilan proses sains dan hasil Belajar Peserta didik". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol2, No: 3, November 2020; 520-529

¹⁴ Amalia Waleulu, Muharram, Sugiarti. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik". *Chemistry Education Review, Pendidikan Kimia PPs UNM*. 2019

¹⁵ Ayu Ashari, Sumiati Side, Sugiarti. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 6 Wajo (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga)". *Jurnal Sainsmat*. 2019

menunjukkan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing berbasis literasi sains mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹⁶ Peneliti mengatakan bahwa Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan kinerja peserta didik, keterampilan proses, motivasi dan pengalaman belajar peserta didik.¹⁷

Peserta didik tidak hanya belajar di sekolah mereka belajar seumur hidup, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan peserta didik agar bukan hanya pengajar satu-satunya sumber informasi mereka. Peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Serta melatih kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar atau memanfaatkan atau memanfaatkannya sebagai sumber informasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, diharapkan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan penelitian pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi larutan penyangga.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil permasalahan antara lain:

¹⁶ Eka Nurul Qomaliyah, Sukib, I Nyoman Loka. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga". J. Pijar MIPA. 2016

¹⁷ Suwasono, P. "Upaya meningkatkan keterampilan proses sains mahapeserta didik Fisika Angkatan Tahun 2010/2011 Offering M Kelas G Melalui Penerapan Pembelajaran Fisika Model Inkuiri Terbimbing". Jurnal Fisika dan Pembelajarannya. 15 (1). 2011

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan banyak peserta didik yang masih kesulitan sehingga membuat kemampuan mereka rendah.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik banyak yang kurang aktif dan jenuh.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.
4. Larutan penyangga merupakan materi yang sulit karena memiliki karakteristik pemahaman konsep dan kemampuan matematis.

Terdapat batasan masalah dalam identifikasi masalah untuk penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi larutan penyangga. Dimana pada penelitian ini model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat.
2. Peneliti juga akan meneliti ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi larutan penyangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas merupakan:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi larutan penyangga ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi larutan penyangga.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi larutan penyangga.
2. Ada terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.
3. Ada terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengkonfirmasi, menolak atau merevisi teori yang ada mengenai variabel-variabel yang diteliti, khususnya pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai masukan atau acuan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang efektif dalam teori dan praktek.

b. Bagi Siswa

Dapat mendorong semangat belajar serta meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik dalam pembelajaran kimia.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk perbendaharaan Pustaka, memberikan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan, dan sebagai bahan kajian yang dapat digunakan sebagai referensi permasalahan yang sejenis dengan masalah yang diteliti.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pendukung dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah dengan penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas dan penuh wawasan, dapat membangun bagaimana mereka menginterpretasikan suatu isu, tema secara mandiri tanpa bantuan dari pengajar.¹⁸ Adapun tahapan

¹⁸ Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pusaka, 2019, hal 63

model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut: orientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. secara ilmiah.¹⁹

b. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan yang menjadikan peserta didik sebagai subjek memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki dengan mengaitkan pada nyata yaitu pada kehidupan sehari-hari, agar materi yang telah diajarkan benar-benar mereka pahami, melekat kuat tidak hanya dengan menghafal materi saja.²⁰

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan terhadap fenomena alam atau memahami fenomena alam dalam memecahkan masalah, analisis seorang pada menalar suatu kasus secara tajam, khusus dan bisa dipertanggung jawabkan kebenaran.²¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan peserta didik baik dari segi pengetahuan, pemahaman karena sudah melewati kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang didapatkan peserta didik tergantung

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2009, hal. 202-205

²⁰ ibid

²¹ Solikh Miftah Nur, m dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Self Esteem dan Kecerdasan Intelektual, *Jurnal Materi dan pembelajaran Fisika (JMPF)*, 2018, No 8, hal 28

dari apa yang mereka pelajari selama pembelajaran, jadi ketika apabila peserta didik belajar dengan baik, pemahaman tentang konsep yang diajarkan justru membantu mereka mencapai hasil belajar yang baik. Jika peserta didik benar-benar menguasai konsep maka perubahan yang dihasilkan juga mempengaruhi penguasaan konsep tersebut.²² Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini merupakan hasil belajar ranah kognitif.

e. Larutan Pemyangga

Larutan pemyangga atau larutan Buffer merupakan suatu larutan yang dapat mempertahankan harga pH tertentu dengan terhadap usaha mengubah pH seperti penambahan asam, basa atau pengenceran.²³

2. Penegasan Operasioal

1. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri Terbimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan pada kelas eksperimen. Inkuiri Terbimbing adalah rangakaian kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan solusi dari masalah yang disajikan pengajar. Beberapa langkah dari model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yakni : orientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu pada

²² Rifai A.R.C. & C. T. Anni. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes. 2012

²³ Budi Utami, Dkk, *K I M I A untuk SMA dan MA Kelas XI*. Departemen Pendidikan Nasional 2009 Hal 180

model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat mempengaruhi berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

2. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pendekatan pelaksanaan proses belajar mengajar membantu pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran, menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan ini melibatkan peserta didik secara aktif sehingga konsep yang dicapai akan lebih baik.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan dan menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menafsirkan dan mengingat informasi yang telah mereka pelajari sambil menggunakan penalaran berpikir tingkat tinggi untuk mempertimbangkan tindakan dan keyakinan secara rasional. Konsep dan prinsip dalam berpikir kritis adalah menganalisis, menilai, dan mengembangkan pemikiran. Indikator berpikir kritis yaitu memfokuskan atau merumuskan masalah, melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, membuat induksi dan menilai induksi, mendefinisikan dan menilai definisi. Memperkirakan dan menggabungkan. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat berpikir

kritis peserta didik adalah dengan memberikan Critical Thinking Skills Test (tes berpikir kritis).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, kemampuan dapat berupa aspek kognitif. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari soal tes berupa pilihan ganda dan essay.

5. Larutan Penyangga

Larutan penyangga dalam penelitian ini, terdapat beberapa konsep yaitu definisi larutan penyangga, komponen larutan penyangga, prinsip kerja larutan penyangga, dan pH larutan penyangga, serta peran larutan penyangga. Beberapa konsep tersebut dipelajari oleh peserta didik kelas XI SMA pada semester genap dan wajib dipelajari.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha membuat kerangka penelitian dengan sistematis, agar pembahasannya lebih terarah serta mudah dipahami, sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi merupakan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian utama (inti) terdiri dari: ; BAB I, BAB II, BAB III. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I (pendahuluan), terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II andasan teori yang berisikan : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu dan (e) kerangka berpikir penelitian.

BAB III metode Penelitian yang berisikan (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data dan (h) analisis data.